Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Siswa Melalui Konseling Komunitas Sekolah

Tita Tristiyani Eka Wardhani*[1], Aep Kusnawan[2], Sugandi Miharja[3]
Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati[1,2,3]
*e-mail: wardaheka@gmail.com

ABSTRAK
Konseling komunitas sekolah merupakan pendekatan bimbingan dan konseling yang melibatkan seluruh unsur komunitas sekolah—konselor, guru, kepala sekolah, orang tua, dan masyarakat—untuk memberikan dukungan psikologis, sosial, dan pendidikan bagi siswa. Pendekatan ini berangkat dari kebutuhan sekolah sebagai lingkungan pembinaan karakter dan pencegahan perilaku negatif, serta sebagai tempat pengembangan potensi dan kesejahteraan siswa. Kajian ini membahas konsep konseling dan komunitas menurut berbagai ahli, prinsip dasar layanan, implementasi konseling komunitas di sekolah, serta manfaat dan tantangan yang muncul dalam pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan studi Pustaka untuk mengetahui mengenai konseling komunitas di sekolah dengan mengumpulkan dan membaca reverensi dari buku dan jurnal penelitian. Hasil kajian menunjukkan bahwa konseling komunitas sekolah berkontribusi pada peningkatan keterampilan sosial, motivasi belajar, ketahanan emosional, serta pencegahan perilaku bullying. Namun, implementasi layanan masih menghadapi hambatan seperti keterbatasan sumber daya, resistensi perubahan, dan kurangnya kolaborasi antarpihak. Oleh karena itu, dukungan institusional dan kebijakan yang lebih kuat diperlukan agar konseling komunitas sekolah dapat diterapkan secara optimal dan berkelanjutan.

Kata kunci : K*onseling Komunitas Sekolah; Kesejahteraan Siswa; Kolaborasi Pendidikan.*

ABSTRACT
School community counseling is a guidance and counseling approach that involves all elements of the school community—counselors, teachers, principals, parents, and the wider community—in providing psychological, social, and educational support for students. This approach is grounded in the school's role as an environment for character development, prevention of negative behavior, and a space for cultivating students' potential and overall well-being. This study discusses the concepts of counseling and community as defined by various experts, the fundamental principles of service delivery, the implementation of school community counseling, as well as the benefits and challenges that emerge in its practice. This research employs a literature study method to explore school community counseling by collecting and reviewing references from books and research journals. The findings indicate that school community counseling contributes to improving students' social skills, learning motivation, emotional resilience, and the prevention of bullying. However, its implementation still faces obstacles such as limited resources, resistance to change, and insufficient collaboration among stakeholders. Therefore, stronger institutional support and policy reinforcement are needed to ensure that school community counseling can be implemented optimally and sustainably.

Keywords **:** *School Community Counseling; Student Well-Being; Educational Collaboration*

PENDAHULUAN
Manusia adalah makhluk ciptaan Allah yang paling sempurna yang dibekali akal agar mampu untuk berpikir dan menentukan pilihan dalam kehidupan secara tepat. Meski begitu ia juga dibekali hawa nafsu dan jiwa (ruh), sehingga dengannya manusia bisa terjebak dalam nafsunya melakukan tindakan yang kurang tepat dan tidak sesuai baik secara norma, nilai ataupun kultur yang berlaku di masyarakat.

Sekolah adalah salah satu tempat untuk pembinaan manusia (anak-anak) yang dilakukan secara bertahap dan berjenjang. Sekolah tidak hanya berfungsi sebagai Lembaga Pendidikan yang formal akan tetapi juga sebagai wadah pembinaan untuk mengembangkan potensi, *akhlakul karimah* (karakter), mencegah perilaku negatif seperti bullying, kekerasan, serta sebagai upaya untuk membentuk manusia yang seutuhnya secara harmoni yang sehat jasmani dan ruhani.

Salah satu tugas yang dianggap penting dalam menyiapkan generasi masa depan adalah pembinaan terhadap akhlakul karimah (karakter baik) siswa. Sebuah kemajuan generasi tidak hanya dilihat dari seberapa hebat pembangunannya tetapi juga dilihat dari sumber daya manusianya yang cerdas secara intelektual dan emosionalnya (memiliki karakter baik/akhlakul karimah).

Pendidikan tidak hanya tentang bagaimana peserta didik atau siswa mendapatkan pengetahuan akademis saja (intelektual). Akan tetapi pendidikan juga berbicara tentang perkembangan pribadi siswa tersebut (kecerdasaran emosionalnya). Maka dari itu lembaga sekolah hadir untuk menjadi katalisator dalam mewujudkan generasi yang berakhlakul karimah ini melalui layanan bimbingan konseling. Konseling dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan sosial, kepercayaan diri, dan kemandirian, yang semuanya penting untuk kesuksesan pribadi dan akademik.

Layanan bimbingan konseling komunitas sekolah adalah wadah bagi konselor sekolah, guru BK, dan berbagai pihak terkait untuk saling bersinergi, berbagi ilmu pengetahuan, pengalaman, serta wawasan yang dimiliki. Upaya kolaborasi ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas layanan konseling di sekolah, memberikan motivasi kepada siswa secara profesional serta menciptakan lingkungan yang kondusif bagi kesejahteraan siswa. Melakui konseling komunitas sekolah ini diharapkan siswa mendapatkan motivasi dan bantuan yang dibutuhkan untuk mengatasi masalah dan mengembangkan potensi yang dimiliki untuk kesejahteraan mereka.

Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya adalah oleh Mohamad Riadi Muslim (2025) dengan judul *Konseling Komunitas : Solusi Hidup Lebih Baik*. Dalam peneltian tersebut disampaikan bahwa pendekatan konseling komunitas dapat diadaptasikan sesuai dengan kebutuhan unik setiap individu dengan mempertimbangkan kemampuan serta pengalaman hidup yang dimiliki. Oleh karena itu, layanan bimbingan dan konseling di lingkungan masyarakat perlu menerapkan metode yang berbasis komunitas, melibatkan partisipasi aktif, dan berlandaskan pada temuan empiris agar hasilnya lebih optimal. Pengembangan layanan ini juga harus dilakukan secara berkelanjutan, dengan memperhatikan kebutuhan khusus masyarakat serta perubahan sosial yang terus terjadi.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul "Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Siswa melalui Konseling Komunitas Sekolah." Penelitian ini difokuskan pada: (1) bagaimana konsep dan bentuk implementasi konseling komunitas sekolah dalam meningkatkan kesejahteraan siswa di lingkungan sekolah, (2) apa saja manfaat yang diperoleh sekolah dan siswa melalui pelaksanaan konseling komunitas sekolah, serta (3) apa saja kendala dan hambatan yang dihadapi dalam proses penerapan konseling komunitas sekolah tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai peranan konseling komunitas sekolah dalam mendukung terciptanya lingkungan belajar yang sehat, adaptif, dan berdaya bagi siswa.

Konsep Konseling Komunitas Sekolah, John McLeod (2006:43) mendefinisikan konseling adalah bentuk pertolongan yang memiliki fokus terhadap kebutuhan dan tujuan hidup seseorang. Sedangkan definisi konseling menurut Canvanagh (dalam Randi Saputra,dkk, 2024:4), mengatakan bahwa konseling adalah bentuk dari sebuah kegiatan yang dilakukan oleh konselor untuk memperoleh suatu hubungan antara yang memberi bantuan yang sudah terlatih atau professional dengan seseorang yang sedang mencari bantuan dalam pengembangan dirinya.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa konseling adalah proses interaksi antara dua orang yaitu konselor dan konseli dengan tujuan memberikan pertolongan terhadap tujuan hidup seseorang. Proses interaksi tersebut dilaksanakan secara berkelanjutan dan komprehensif antara konselor dan konseli (klien).

Menurut Randi Saputra (2024:4) bimbingan dan konseling merujuk pada suatu pendekatan interaktif yang bertujuan memberdayakan individu atau kelompok dalam memahami diri sendiri, mengatasi masalah, dan mencapai perkembangan optimal. Sementara itu menurut Menurut Prayitno (Kamaludin, 2011:447-454), bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok agar mandiri dan bisa berkembang secara optimal, dalam bimbingan pribadi, sosial, belajar maupun karier melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdaarkan norma-norma yang berlaku. Kegiatan ini dilakukan untuk membantu individu atau kelompok yang biasa disebut klien atau konseli untuk menyelesaikan berbagai persoalan yang dihadapinya serta mengoptimalkan perkembangan dirinya.

Dalam perjalanannya, bimbingan konseling ini memiliki perkembangan seiring dengan berkembangnya zaman dan kebutuhan manusia. Kebutuhuan manusia bukan hanya berputar pada kebutuhan individu dan kelompok semata, tetapi ada fenomena baru yang mana sekolompok individu tersebut terikat dalam suatu kegiatan atau tempat serta memiliki visi, misi, dan keunikan tertentu yang kita kenal dengan komunitas.

Istilah komunitas ini seringkali kita dengar dan bukanlah istilah baru serta istilah komunitas ini sangat sering digunakan untuk menjelaskan berbagai aktivitas atau peristiwa. Secara umum pengertian komunitas adalah kelompok organisme (orang) yang hidup dan saling berinteraksi di dalam daerah tertentu; masyarakat; paguyuban (dalam KBBI).

Menurut Lewis dalam Latifun (2022:41-48), definisi komunitas adalah kelompok spesifik yang memiliki kesamaan etnis, minat, keyakinan dan keunikan lainnya. Bermula dari sini hadirlah pendekatan baru yaitu konseling komunitas. Konseling komunitas hadir sebagai upaya untuk memberikan bantuan secara psikologis, sosial dan pendidikan bagi masyarakat luas. Sejalan itu, Kadota dan Acker (dalam M. Riadi Muslim, 2025) menjelaskan bahwa bimbingan berbasis komunitas memberikan kesempatan bagi kelompok yang kurang beruntung untuk mendapatkan akses ke layanan pendidikan dan pengembangan diri yang lebih baik

Yang menjadi perbedaan antara konseling pada umumnya dengan konseling komunitas selain pada subyeknya (konseli) tetapi juga pada fokusnya. Konseling biasa berfokus pada individu atau sekelompok individu (biasanya terdiri dari 5-10 orang), sementara konseling komunitas cakupannya lebih luas yakni Masyarakat atau komunitas tertentu. Kemudian, konseling komunitas biasanya dilakukan sebagai tindakan preventif atau pencegahan. Upaya atau tindakan preventif ini biasa dilaksanakan melalui program pendampingan dan atau pelatihan.

Konseling komunitas sekolah dapat dartikan sebagai pendekatan yang dilakukan pada komunitas sekolah untuk mendapatkan bantuan secara psikologis, sosial dan pendidikan agar dapat mengembangkan diri dan memperoleh kesejahteraan diri. Konseling komunitas sekolah ini adalah upaya preventif yang dilakukan oleh konselor dengan melibatkan berbagai pihak di sekolah seperti guru kelas, kepala sekolah, orangtua dan masyarakat.

Setelah diketahui bersama mengenai definisi bimbingan konseling komunitas sekolah, maka pada praktiknya konseling di sekolah ini memiliki beberapa prinsip. Prinsip konseling konseling di sekolah menurut Belkin (dalam W.R. Putra, 2025) adalah sebagai berikut :

1. Konselor harus memulai karirnya sejak awal dengan program kerja yang jelas dan memiliki kesiapan yang tinggi.
2. Konselor harus mempertahan sikap professional tanpa mengganggu keharmonisan hubungan antara konselor dengan personal sekolah lainnya dan siswa.
3. Konselor harus memahami perannya sebagai konselor professional
4. Konselor bertanggung jawab pada semua siswa.
5. Konselor harus memahami dan mengembangkan kompetensi untuk membantu siswa yang mengalami masalah dengan kadar yang cukup.
6. Konselor harus mampu bekerjasama secara efektif dengan kepala sekolah, guru dan orangtua. Konselor harus memberikan perhatian dan peka terhadap kebutuhan siswa.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode studi pustaka. Melalui penelitian ini juga diharapkan dapat mengkaji lebih dalam mengenai komunitas konseling di sekolah. Hal ini karena di negara Indonesia, layanan konseling komunitas sekolah belum dilaksanakan secara komprehensif dan merata. Hanya beberapa sekolah saja yang sudah mengkaji dan mempraktikannya untuk kebutuhan siswa. Maka dari itu, penulis merasa penelitian dan pengembangan komunitas konseling sekolah ini perlu untuk dikembangkan secara utuh dan merata di setiap sekolah. Dengan tujuan agar konseling komunitas sekolah ini berdampak dan terimplemtasi dengan baik di sekolah serta dirasakan kebermanfaatannya oleh seluruh siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Implementasi Konseling Komunitas Sekolah

Dalam pelaksanaan konseling komunitas sekolah, perlu adanya keterlibatan dari berbagai pihak serta kerjasama yang baik dari pihak-pihak tersebut. Adapaun pihak-pihak yang terlibat dalam terwujudnya implementasi konseling komunitas sekolah adalah konselor itu sendiri, guru, kepala sekolah, orangtua dan Masyarakat yang berkaitan dengan limgkungan sekolah. Kerjasama ini memungkinkan adanya keharmonisan dalam pelaksanaan dan menghasilkan output yang sesuai dengan harapan konselor.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 (dalam Mungin Eddy Wibowo, 2019:48) tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Menengah, dijelaskan bahwa "Konselor adalah pendidik profesional yang berkualifikasi akademik minimal Sarjana Pendidikan (S-1) dalam bidang Bimbingan dan Konseling dan telah lulus Pendidikan Profesi Guru Bimbingan dan Konseling/ Konselor".

Adapun tugas atau peran konselor menurut Muya Barida, dkk (2023:3) adalah sebagai berikut:

1. Analisis kebutuhan, seorang konselor perlu mengembangkan instrumen berupa angket kebutuhan peserta didik (siswa) sesuai dengan kondisi serta keadaan sekolah asal.
2. Perencanaan pada tahap kedua ini konselor membuat perencanaan layanan bimbingan dan konseling. Setelah dilakukan analisis terhadap kebutuhan siswa.
3. Pelaksanaan, tahapan selanjutnya sebagai tugas konselor adalah memastikan dan melaksanakan program-program yang telah dibuat berjalan dengan baik. Sebagai alat untuk mempermudah guru BK atau konselor untuk melaksanakan layanan, mereka disarankan untuk membuat rencana pelaksanaan layanan dengan sistematika minimal meliputi; tujuan, fungsi, komponen layanan, sasaran, topik, tugas perkembangan, alat dan bahan, tahap pelaksanaan, sumber rujukan, dan teknik layanan. Pada proses konselor diperbolehkan untuk melakukan kolaborasi dengan pihak lain. Hal ini berguna untuk tercapainya tujuan dari layanan yang diterapkan. Kolaborasi yang dimaksudkan adalah bisa dengan pihak internal maupun eksternal sekolah (guru, kepala sekolah dan orangtua siswa).
4. Tahap selanjutnya konselor melakukan evaluasi terhadap program dan pelaksanaan layanan. Evaluasi didasarkan pada rumusan tujuan yang ingin dicapai dari layanan yang telah dilakukan.
5. Pelaporan-Tindak lanjut. Pada tahap terakhir ini, konselor memiliki tanggung jawab untuk melakukan pelaporan kegiatan konseling. Hal ini dilakukan sebagai bentuk akuntabilitas layanan bimbingan dan konseling Hal tersebut merupakan bentuk profesionalitas seorang konselor dalam menjalankan tugasnya. Dari pelaporan tersebut akan diperoleh rekomendasi tentang tindak lanjut pengembangan program selanjutnya.

Selain tugas dan peranan guru BK atau konselor dalam terwujudnya konseling komunitas sekolah, juga perlu adanya kerjasama yang baik serta dukungan dari pihak lain yaitu pihak sekolah (guru dan kepada sekolah) serta orangtua. Menurut Lutfiyani (2017:370-377) komponen dukungan sistem ini lebih diarahkan pada pemberian layanan dan kegiatan manajemen yang tidak secara langsung bermanfaat bagi siswa. Dukungan sistem di sekolah mencakup konsultasi dengan guru, dukungan bagi program pendidikan orangtua serta upaya masyarakat yang berhubungan untuk menunjang terlaksananya program konseling komunitas sekolah ini.

Seperti yang telah dilakukan oleh beberapa komunitas sekolah, salahsatunya adalah MAN 2 Bandung. Komunitas seolah di MAN 2 Bandung melakukan kegiatan komunitas konseling untuk Upaya pencegahan bullying pada siswa. Kegiatan ini dilakukan dengan melibatkan berbagai unsur seperti konselor (guru BK), guru, kepala sekolah, TU, Masyarakat sekitar, orang tua dan tentu saja siswa yang bersangkutan. Upaya yang dilakukan oleh MAN 2 Bandung yaitu melakukan kampanye dan program anti-bullying dengan berkolaborasi Bersama pihak luar dan berfokus pada empati dan budaya adab. Harapannya kampanye dan konseling komuntas yang diadakan ini ialah menciptakan lingkungan yang aman dan bebas dari perundungan yang dapat mengakibatkan penyakit mental.

Tanpa adanya dukungan dan kerjasama yang baik antara guru dan orangtua serta Masyarakat yang terkait, kecil kemungkinan konseling komunitas sekolah ini akan berhasil dan selaras sesuai harapan. Karena konselor atau guru BK tidak bisa bekerja sendiri dan tetap membutuhkan pihak-pihak dari sekolah dan orangtua sebagai timbal balik dari layanan ini.

B. Manfaat Konseling Komunitas Sekolah bagi Sekolah dan Siswa

Dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan salah satunya dapat ditempuh dengan adanya layanan bimbingan dan konseling, khususnya adalah konseling komunitas sekolah. Karena layanan bimbingan konseling ini memiliki tujuan untuk membantu siswa mencapai tujuan-tujuan dalam perkembangannya baik aspek pribadi-sosial belajar (akademik) maupun karir.

Adapun beberapa manfaat yang dirasakan dengan adanya layanan konseling komunitas ini, konselor dapat membantu konseli dalam beberapa hal untuk kemajuan dan kesejahteraan siswa. Menurut Asmaida (2024:607-618), konselng dapat berkontribusi pada pengembangan diri siswa seperti berikut:

a. Meningkatkan Keterampilan Sosial
b. Membangun Kepercayaan Diri
c. Mengurangi Stres dan Kecemasan
d. Pengembangan Keterampilan Problem Solving
e. Pembentukan Identitas
f. Pengembangan Keterampilan Interpersonal
g. Peningkatan Motivasi Akademik
h. Antisipasi terhadap perilaku abusive di lingkungan sekolah seperti bullying baik secara verbal atau fisik.

Dengan demikian akan dirasakan manfaat yang banyak dari program layanan konseling komunitas sekolah ini, bukan hanya dirasakan oleh konseli (siswa) tetapi juga oleh pihak sekolah dan orangtua. Selain disampaikan di atas beberapa manfaat lain dari program ini adalah siswa dapat merencanakan pengembangan karir dalam kehidupannya di masa depan, siswa juga mampu mengembangkan potensi dan kekuatan yang dimiliki, mampu beradaptasi dengan baik di lingkungan sekolah dan masyarakat serta mampu mengatasi hambatan yang dirasa sulit selama melaksanakan studi di sekolah, baik hambatan dalam belajar maupun hambatan dalam sosial,

Selain itu konseling komunitas sekolah ini memiliki tujuan untuk keadilan sosial dan pemerataan pendidikan bagi seluruh siswa. Hal ini sejalan dengan UU tentang Pendidikan pasal 31 ayat 1, Berdasar UU ini menyebutkan bahwa pendidikan yang bersifat inklusi berkontribusi pada pengurangan stigma dan diskriminasi terhadap siswa dengan latar belakang individu dan kekhasan masing-masing termasuk di dalamnya adalah individu dengan kebutuhan khusus (Heward W.L., 2013). Sehingga mendapatkan penerimaan dan penghargaan terhadap keragaman yang ada tanpa ada diskriminasi.

C. Tantangan dan Hambatan dalam Implementasi Komunitas Konseling Sekolah

Berdasarkan asumsi bahwa konseling sekolah ini dilakukan secara komprehensif, maka terdapat beberapa hal yang menjadi tantangan dalam mengimplementasikan konseling komunitas sekolah ini. Adapun tantangan tersebut adalah Rehesivensi Perubahan Sistemik (Dwi P., 2021:5) yang maksudnya adalah dalam pelaksanaan program konseling komunitas sekolah ini tidak hanya berpusat pada siswa dan dilakukan dengan komprehensif sehingga bisa diterima secara universal. Akan tetapi layanan ini juga harus memberikan penekanan terhadap upaya aktif untuk menuju perubahan sistemik.

Rehesivensi konseling komunitas sekolah dapat berasal dari berbagai sumber, antara lain:

a) Kurangnya sumber daya, seperti dana, tenaga, atau fasilitas atau sarana prasarana sehingga dapat menghambat implementasi perubahan sistemik.
b) Ketergantungan pada metode lama, merasa metode yang lama lebih relevan dibanding metode baru.
c) Kurangnya pemahaman tentang perubahan.
d) Beberapa pihak mungkin khawatir tentang dampak perubahan sistemik terhadap siswa, guru, atau sekolah.
e) Kurangnya keterlibatan dari pihak-pihak yang terkait yaitu pihak guru, orangtua dan masyarakat.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa konseling komunitas sekolah didefinisikan sebagai pendekatan yang dilakukan pada komunitas sekolah untuk mendapatkan bantuan secara psikologis, sosial dan pendidikan agar dapat mengembangkan diri dan

memperoleh kesejahteraan diri. Hal ini sejalan dengan fungsi layanan bimbingan dan konseling komunitas yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan siswa serta mengembangkan keterampilan hidup.

Pada proses pelaksanaannya, seorang konselor perlu memahami tugas dan perannya dengan baik serta perlu menjalin Kerjasama dengan pihak sekolah dan orangtua. hal ini memiliki tujuan agar program layanan konseling komunitas ini bisa berjalan dengan efektif dan selaras dengan tujuan akhir yang diharapkan serta mencapai tujuan pendidikan itu sendiri. Namun demikian, tantangan dan hambatan dalam pelaksanaanya pun tetap ada, sehingga perlu ada pengkajian ulang dan dukungan baik dari lembaga pendidikan maupun dari pemerintah, agar bisa meminimalisir tantangan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

Asmaida dan Darmayanti,N. (2024). Peran Konseling Kelompok untuk Pengembangan Diri Siswa: Studi Literatur. *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13 (001), Spesial Issue, 607-618

Barida, M. dkk. (2023). *Buku Ajar Konseling Kelompok*, Yogyakarta: K Media.

Latifun, (2022). Dari Siswa Untuk Siswa: Pendekatan Komunitas dalam Kegiatan Bimbingan Dan Konseling dalam *Prosiding Seminar & Lokakarya Nasional Bimbingan Dan Konseling*, (hal. 41-48). Surabaya: PD ABKIN JATIM & UNIPA SBY.

Heward, W.L (2013). Exceptional Children : An introductional to special education. Pearson

Lutfiyani, (2017). Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling Komprehensif dalam Pengembangan Self-Knowledge pada Siswa Sekolah Dasar, *Sendika*, 1 (1), 370-377.

McLeod, John.(2006). *Pengantar Konseling Teori dan Studi Kasus*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Kamaludin, (2011). Bimbingan dan Konseling di Sekolah, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 17 (4), 447-454

Kamus Besar Bahasa Indonesia, sv "Komunitas"

Muslim, R.M. (2025). *Konseling Komunitas: Solusi Hidup Lebih Baik, Universitas Negeri Gorontalo Bimbingan dan Konseling, 21 Januari 2025*, diakses 27 September 2025, dari https://mahasiswa.ung.ac.id/111422021/home/2025/1/21/konseling-komunitas-solusi-hidup-lebih-baik.html.

Putra, W.R. Slideshare, diakses 27 September 2025. Dari https://www.slideshare.net/slideshow/prinsipprinsip-bimbingan-konseling/41834752.

Rini, D.P. dan Husna, N. (2021). *Konseling Komunitas di Sekolah*, Makalah, Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Yogyakarta.

Saputra, R. dkk. (2024). *Buku Ajar Dasar- Dasar Bimbingan Dan Konseling*, Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Wibowo, Mungin E. (2019). *Konselor Profesional Abad 21*, Semarang: UNNES PRESS